

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada seluruh karyawan Perusahaan Daerah Air Minum OKU Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini memiliki batasan masalah pada Pengaruh Kepemimpinan, *Reward* dan *Punishment* terhadap Kinerja Karyawan karyawan Perusahaan Daerah Air Minum OKU Kabupaten Ogan Komering Ulu yang beralamat di Jl. Prof. Ir. Sutami, Baturaja Lama, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan 32121.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Menurut Arikunto (2014,22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informasi) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Arikunto (2014,172) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara tertulis dengan tujuan untuk memperoleh data berupa jawaban para responden.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2014:194).

3.4 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2014,173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Perusahaan Daerah Air Minum OKU Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu sebanyak 30 karyawan.

3.5 Model Analisis

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Arikunto,2014:27). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

3.5.2 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket atau kuesioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Menurut Arikunto (2014,194) kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket, kisi-kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan

pedoman dalam menyusun item-item pernyataan sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. Menurut Riduwan dan Sunarto (2012,20) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Adapun alternatif jawaban menggunakan *skala likert* yakni memberikan skor pada masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-----------------------|-----|
| 1) SS | : Sangat Setuju | = 5 |
| 2) S | : Setuju | = 4 |
| 3) RR | : Ragu- Ragu | = 3 |
| 4) TS | : Tidak Setuju | = 2 |
| 5) STS | : Sangat Tidak Setuju | = 1 |

3.5.3 Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Riduwan dan Sunarto (2012,348) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrument tersebut kurang valid. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur/diinginkan. Validitas instrument terbagi dalam validitas internal (validitas konstruk/*contract validity* dan validitas isi/*content validity*) dan validitas eksternal/empiris. Perhitungan validitas dari sebuah instrument menggunakan korelasi pearson dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 for Windows. Dalam

penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation*.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut adalah valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tersebut adalah tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Riduwan dan Sunarto (2012,348) menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten).

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal (*stability/test retest, equivalent* atau gabungan keduanya) dan secara internal (analisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument). Setelah penelitian selesai dilakukan maka untuk mengukur pernyataan dari masing-masing variabel penelitian, dilakukan uji reliabilitas yaitu *Alpha Cronbach's* maka digunakan program SPSS Versi 25 for Windows.

Reliabilitas dapat diketahui dengan melihat kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ maka reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka tidak reliabel.

3.5.4 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasikan data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui MSI (*Method of Successive Interval*).

Adapun informasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner.
- 2) Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1,2,3,4,5, yang disebut dengan frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
- 4) Hitung proporsi kumulatif (pk) dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- 5) Gunakan table distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- 6) Tentukan nilai tinggi densitas (fd) untuk setiap Z yang diperoleh.
- 7) Tentukan nilai skala dengan merumuskan rumus sebagai berikut:

$$NS = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Dimana:

- *Density at lower limit*: kepadatan batas bawah
- *Density at upper limit* : keadaan batas atas
- *Area under upper limit*: daerah dibawah batas atas
- *Area underlower limit*: daerah dibawah batas bawah

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sudrajat (dikutip di Priyatno, 2016:117) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016,118) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksi. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random error (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendeteksi normal sehingga data layak untuk diuji secara statistic. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *One Kolmogorov-Smirnov Z*.

Kriteria pengambilan keputusan metode *One Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2016,129) multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada hasil regresi linier. Untuk melihat apakah ada gangguan multikolinearitas atau tidak yaitu:

- a. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinearitas di antara variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2016,131) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai sig $< 0,05$ maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas.

3.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Priyatno,2016:47).

Regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi linier berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Karyawan sedangkan variabel bebas adalah Kepemimpinan, *reward* dan *punishment*. Formulasi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = nilai konstanta

b_1, b_2, b_3 = nilai koefisien regresi variabel bebas

X_1 = Kepemimpinan

X_2 = *Reward*

X_3 = *Punishment*

e = *error term*

3.5.7 Pengujian Hipotesis

Setelah koefisien regresi diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengujian Secara Individual / Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2016,66) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependent.

Langkah-langkah dalam Uji t adalah sebagai berikut :

1. Penentuan Hipotesis nihil (H_0) dan Hipotesis alternative (H_a) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

a. Pengujian hipotesis Kepemimpinan (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_a: \beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan antara Kepemimpinan terhadap

Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum OKU Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_0: \beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Kepemimpinan

Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum OKU Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Pengujian hipotesis *Reward* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_a: \beta_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan *Reward* terhadap Kinerja

Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum OKU Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_0: \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan *Reward* terhadap Kinerja

Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum OKU Kabupaten Ogan Komerling Ulu.

c. Pengujian hipotesis *Punishment* (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ha: $\beta_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan antara *Punishment* terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum OKU Kabupaten Ogan Komerling Ulu.

Ho: $\beta_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara *Punishment* terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum OKU Kabupaten Ogan Komerling Ulu.

2. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

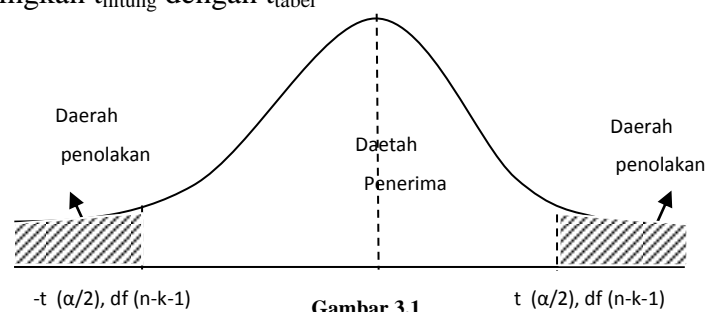
t_{hitung} dilihat pada tabel coefficient, t_{tabel} statistic pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus, k adalah jumlah variabel independen).

4. Kriteria Pengujian

Ho ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

5. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.1
Kurva pengujian hipotesis parsial (uji t)

2. Pengujian Secara Bersama-Sama / Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* (Priyatno,2016:63).

1. Menentukan Hipotesis

Ho: $b_1, b_2, b_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Kepemimpinan, *Reward* dan *Punishment* Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum OKU Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ha: $b_1, b_2, b_3 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan antara Kepemimpinan, *Reward* dan *Punishment* Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum OKU Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

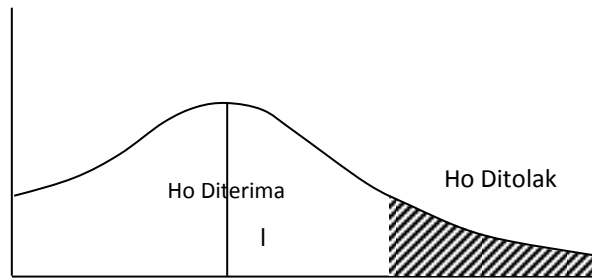
Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen.

4. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

5. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.5.8 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2016,63) analisis R^2 atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

3.6 Batasan Operasional Variabel

Variabel penelitian ini secara umum dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Variabel dependen dan independen dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kepemimpinan (X ₁)	Kepemimpinan merupakan proses pemimpin menciptakan visi dan melakukan interaksi saling memengaruhi dengan para pengikutnya untuk merealisasi visi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelesaian konflik (<i>Conflict solving</i>) 2. Inisiatif (<i>Initiative</i>) 3. Penelitian (<i>Inquiry</i>) 4. Advokasi (<i>Advocacy</i>) 5. Kritik (<i>Critique</i>) 6. Motivasi (<i>Motivation</i>) 7. Pembuat keputusan (<i>Decion making</i>) <p>(Wirawan, 2014:360)</p>
Reward (X ₂)	Reward merupakan bentuk pemberian balas jasa yang diberikan kepada seorang karyawan atas prestasi pekerjaan yang dilakukan, baik berbentuk finansial maupun non finansial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghargaan Ekstrinsik <ol style="list-style-type: none"> a) Penghargaan Finansial <ol style="list-style-type: none"> 1) Upah dan Gaji 2) Jaminan Sosial b) Penghargaan Interpersonal c) Promosi 2. Penghargaan Intrinsik <ol style="list-style-type: none"> a) Penyelesaian pekerjaan b) Prestasi c) Otonomi d) Pengembangan pribadi <p>(Wibowo, 2016:311)</p>
Punishment (X ₃)	<i>punishment</i> atau hukuman merupakan sanksi yang diberikan oleh atasan kepada karyawan yang melanggar aturan, atau tidak mampu mencapai target yang telah ditentukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Punishment Prefentif</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Tata tertib b. Perintah c. Larangan d. Paksaan e. Disiplin 2. <i>Punishment Represif</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Pemberitahuan b. Teguran c. Peringatan d. Hukuman <p>Purwanto (dikutip di Ruben dan Ponco Priyantono,2019:172)</p>
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan Balik 4. Alat atau Sarana 5. Kompetensi

	menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.	6. Motif 7. Peluang (Wibowo, 2016:86)
--	---	--